

BAB I PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kewajiban setiap mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian jenjang pendidikan mahasiswa tingkat akhir diploma empat yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi, yang dilakukan atau dilaksanakan di lembaga/pabrik/perusahaan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan agar mahasiswa dapat belajar dan berinteraksi langsung di lingkungan kerja, serta dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan kerja dan menganalisa masalah dengan cara mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan baik teori maupun praktek. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Kopaka *Bridal* yang berlokasi di Jalan Bihbul Raya 101, Kopo Bandung selama 64 hari kerja, terhitung mulai dari tanggal 3 Oktober 2016 sampai 16 Desember 2016 dengan jam kerja selama 8 jam.

Laporan ini terdiri dari lima Bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian singkat tentang Laporan Kerja Praktik. Bab II membahas keadaan perusahaan secara umum dan terinci. Bab III membahas proses produksi, sarana produksi dan penunjang produksi yang dimiliki perusahaan. Bab IV berisi diskusi mengenai salah satu permasalahan yang ada di perusahaan dilengkapi dengan identifikasi masalah dan pembahasan dalam pemecahan masalah. Bab V berisi kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan untuk perbaikan perusahaan selanjutnya.

Fokus praktik kerja lapangan di Kopaka *Bridal* yaitu dibagian penerapan aplikasi seperti: memasang aplikasi payet pada busana, memasang aplikasi Kain brukat dan bordir pada busana, membuat aplikasi dengan proses solder, membuat aplikasi dengan proses jahit tangan, dan sebagainya. Disamping itu, terdapat juga beberapa kendala yang dialami pada saat mengerjakan tugas yang diberikan pembina di Kopaka *Bridal* seperti kesulitan dalam mencari payet karena di Kopaka *Bridal* terdapat banyak sekali bentuk dan warna payet yang tersimpan di lemari penyimpanan.

Diskusi yang diamati adalah penataan kain brukat dan bordir sebagai aplikasi busana yang digunakan pada perusahaan tersebut. Permasalahan yang terjadi disebabkan tidak tersediannya tempat khusus atau lemari khusus sebagai tempat penyimpanan kain brukat dan bordir sehingga kain brukat dan bordir yang digunakan sebagai aplikasi tempel tertumpuk dan sulit dicari. Upaya penyelesaian

masalah yaitu dengan cara pengelompokan kain brukat dan bordir berdasarkan jenis, warna, dan motif. Pengelompokan kain brukat dan bordir dapat dilakukan dengan pembuatan lemari sebagai tempat penyimpanan. Hal ini sangat diperlukan demi kelancaran jalannya sebuah produksi. Selain itu, tujuan pembahasan diskusi ini adalah agar dapat memudahkan dalam mencari dan menyimpan kain brukat dan bordir yang digunakan sebagai aplikasi tempel pada saat akan digunakan/ dibutuhkan.

